Abu Kunaiza, S.S., M.A.

NAHWU SERI II

Ilustrator:
Abu Kunaiza
Descartes Houston

Disempurnakan di:
Student Housing, King Saud University, Riyadh, KSA
pada tanggal 3 Jumadal Ula 1439 H

Saran dan Kritik yang membangun:
Email: send.me.choco@gmail.com

Daftar isi:

Muqaddimah

بسم اللّه، الحمد للّه ربّ الأرض وربّ السماء، خلق آدم وعلّمه الأسماء، اللّهم صلّ وسلّم على خير الأنبياء،

وعلى آله وصحابته الأجلاء، وعلى الداعين بدعوته إلى يوم اللقاء، أمّا بعد:

Tidak ada kata yang pantas untuk kami haturkan melainkan puji syukur ke Hadirat-Nya -Tabaraka wa Ta'ala- yang telah mengerakkan hati kami untuk menyusun buku ini. Dan semoga Dia senantiasa melimpahkan kesejahteraan kepada Ayah sekaligus Panutan kami -Shalallahu 'alaihi wa Sallam- hingga akhir masa, aamiin.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya bahasa Arab merupakan satu-satunya cara untuk memahami Risalah Ilahiyah dan apa yang dikehendaki oleh Syari'at. Sehingga bukanlah hal yang berlebihan jika para Ulama terdahulu menetapkan bahwa hukum mempelajarinya adalah wajib. Hanya saja potret bahasa Arab di kalangan masyarakat kita dewasa ini, masih berkutat di kalangan akademisi kampus Islam atau pondok pesantren. Di saat bahasa asing lain mampu menyentuh semua lini masyarakat (mulai dari kalangan atas hingga bawah), mengapa tidak bisa diterapkan pada bahasa Samawi ini? Untuk itu, dengan buku ini kami berusaha menembus sekat-sekat tersebut.

Sebenarnya tulisan ini hanyalah mengutip tulisan dari para pendahulu kami -semoga Allah merahmati dan membalas jasa-jasa mereka-. Kami sekedar sedikit "memodifikasi" dari apa yang telah mereka rumuskan. Secara singkat, berikut ini adalah jalan yang kami tempuh dalam penulisan buku ini:

1) *Kami membagi kaidah ini menjadi 3 tahapan: Kitab al-Ushul, Kitab al-Furu', dan al-Kitab al-Mutammim, dengan kombinasi visual semoga memudahkan para pembaca dan menambah semangat belajar.*
2) *Kitab al-Ushul berisi seputar ashlul kalimah (kata dasar), rofa', dan 'umdatul kalam (inti kalimat).*
3) *Kitab al-Furu' berisi seputar far'ul kalimah (kata turunan), nashob, dan fadhlatul kalam (ekstra kalimat).*
4) *Al-Kitab al-Mutammim sebagai pelengkap dari 2 kitab sebelumnya, yang berisi tentang jarr, jazm, adawat (partikel), dan kaidah-kaidah tambahan.*
5) *Kami memilih metode terjemah dan komparatif (perbandingan dengan kaidah bahasa Indonesia), karena kami menganggap metode tersebut adalah metode terbaik untuk pengajaran kaidah bahasa Arab sekalipun ia metode tertua.*
6) *Adapun untuk contoh-contoh kalimat, kami berusaha mengutipnya dari ayat al-Qur'an. . Karena al-Qur'an dekat dengan keseharian kaum muslimin.*

Demikian, pada akhirnya kami serahkan semua kepada-Nya, karena ilmu yang bermanfaat hanya berasal dari-Nya. Tidak ada yang mendorong kami untuk menyusun buku ini melainkan karena mengharap Wajah-Nya. Maka dengan-Nya pula kami persembahkan tulisan ini.

Abu Kunaiza

Riyadh, 15 Rabi'ul Akhir 1439 H

KATA KERJA (الفِعْلُ)

→ Setiap kata kerja dalam bahasa Arab tidak lepas dari waktu dan subjek

الفِعْلُ

- المَاضِي (lampau) → ذَهَبَ (dia telah pergi)
- المُضَارِعِ (sekarang) → يَذْهَبُ (dia sedang pergi)
- الأَمْر (perintah) → اِذْهَبْ (pergilah kamu!)

الفروع

KALIMAT (الجُمْلَةُ)

Pada kitab al-ushul pernah dibahas mengenai mubtada dan khobar, seperti pada kalimat : اللهُ خَالِقٌ. Kalimat semisal itu disebut dengan jumlah ismiyyah yaitu kalimat yang didahului oleh isim. Pada kesempatan ini kita akan mengenal Kalimat yang didahului oleh fi'il, yang disebut jumlah fi'liyyah.

قَالَ اللّٰهُ (المائدة: ١١٥)

قَالَ رَجُلَانِ (المائدة: ٢٣)

قَالَ الْكَافِرُونَ (يونس: ٢)

الفِعْلُ — الفَاعِلُ

KALIMAT (الجُمْلَةُ)

الجُمْلَةُ الفِعْلِيَّةُ

{ جَاءَ فِرْعَوْنُ } (الحاقة: ٩)

{ اذْهَبْ أَنْتَ } (طه: ٤٢)

{ وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ } (يوسف: ١٩)

{ ارْجِعِي } (الفجر: ٢٨)

{ يَقُومُ النَّاسُ } (المطففين: ٦)

{ يُرِيدُ اللَّهُ } (البقرة: ١٨٥)

{ تَقُومُ السَّاعَةُ } (الجاثية: ٢٧)

{ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ } (القيامة: ٥)

الجُمْلَةُ الاِسْمِيَّةُ

{ وَاللَّهُ يَشْهَدُ } (المنافقون: ١)

{ عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ } (الرحمن: ٥٠)

{ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ } (البقرة: ٢٣٣)

Catatan : khobar juga bisa berbentuk fi'il

LATIHAN

Terjemahkan dan buatlah kalimat-kalimat berikut menjadi jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah :

- Mahasiswa itu sedang belgjar
- Kedua dokter (lk) itu telah datang
- Kaum muslimin sedang sholat
- Kami telah paham
- Kamu (lk) sedang tidur
- Khadijah telah makan
- Kedua pemudi itu sedang pergi
- Ibu-ibu itu telah pulang
- Saya sedang puasa
- Kalian telah minum

NASHOB ISIM (نَصْبُ الاِسْمِ)

Nashob adalah kondisi dimana suatu isim hanya berkedudukan sebagai tambahan dalam kalimat, seperti sebagai objek, ket. waktu, atau ket. tempat.

Ciri-ciri nashob isim adalah:

1. Fathah, pada isim mufrod dan jamak taksir : مُحَمَّدًا، عَائِشَةَ، رُسُلًا، مَسَاجِدَ
2. Ya, pada isim mutsanna dan jamak mudzakkar salim : رَسُوْلَيْنِ، مُسْلِمِيْنَ
3. Kasroh, pada jamak muannats salim : مُسْلِمَاتٍ

OBJEK (المَفْعُوْلُ بِهِ)

Di dalam jumlah fi'liyyah, terkadang predikatnya membutuhkan objek.
Sebagaimana telah disebutkan bahwa ciri objek adalah ia dalam kondisi nashob.
Contoh :

{ وَرَأَيْتَ النَّاسَ } (النصر: ٢)

{ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ } (البقرة: ١٢٧)

{ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ } (التغابن: ٣)

{ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ } (المجادلة: ٥)

{ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ } (آل عمران: ٣٢)

{ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ } (البقرة: ٢٢٢)

LATIHAN

Sebutkan kedudukan setiap kata dalam kalimat dengan memilih dari kolom berikut :

مبتدأ – خبر – فاعل – فعل – مفعول به

﴿ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ ﴾ (البقرة: ٣) ﴿ يُطِيعُونَ اللَّهَ ﴾ (التوبة: ٧١) ﴿ يُطْعِمُونَ الطَّعَامَ ﴾ (الإنسان: ٨)

﴿ هُمْ يُوقِنُونَ ﴾ (لقمان: ٤) ﴿ جَعَلْنَا سِرَاجًا ﴾ (النبأ: ١٣) ﴿ سَأَلَ سَائِلٌ ﴾ (المعارج: ١)

﴿ تُحِبُّونَ الْمَالَ ﴾ (الفجر: ٢٠) ﴿ انشَقَّتِ السَّمَاءُ ﴾ (الحاقة: ١٦) ﴿ نَحْنُ نُحْيِي ﴾ (ق: ٤٣)

﴿ هُوَ يُبْدِئُ ﴾ (البروج: ١٣) ﴿ نَحْنُ قَدَّرْنَا ﴾ (الواقعة: ٦٠) ﴿ اتَّقُوا اللَّهَ ﴾ (الحجرات: ١٢)

PENGGANTI SUBJEK (نائِبُ الفَاعِل)

Ada kalanya kalimat itu dibuat bentuk pasif, artinya tidak disebutkan subjeknya. Misalnya dalam bahasa Indonesia ada kalimat: "roti dimakan". Maka saat itu si pembicara tidak menyebutkan siapa yang memakannya. Maka berikut ini langkah membuat kalimat semisal dalam bahasa Arab :

1. Fi'il-nya dibuat bentuk pasif. Rumusnya: samakan dengan harokat fi'il فُعِلَ untuk fi'il madhi dan يُفْعَلُ untuk fi'il mudhori. Bentuk tersebut disebut fi'il majhul.
2. Setelah diubah harokat fi'il-nya kemudian hilangkan fa'il-nya dan digantikan oleh maf'ul bih. Ingat, ketika maf'ul bih ini menggantikan fa'il maka kondisinya berubah menjadi rofa, dan namanya menjadi naibul fa'il. Contoh :

أَكَلَ زَيْدٌ الخُبْزَ ⟵ أُكِلَ الخُبْزُ / يَأْكُلُ زَيْدٌ الخُبْزَ ⟵ يُؤْكَلُ الخُبْزُ

LATIHAN

Ubahlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi kalimat pasif !

- ✓ سَأَلْتُ الأُسْتَاذَ
- ✓ ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الكَلْبَ
- ✓ يَكْتُبُ الطَّالِبُ الرِّسَالَةَ
- ✓ تَسْمَعُ عَائِشَةُ المِذْيَاعَ
- ✓ آكُلُ السَّمَكَ
- ✓ يَفْهَمُوْنَ الدَّرْسَ
- ✓ تَشْرَبَانِ الشَّايَ
- ✓ حَمَلْنَا الحَقِيْبَةَ
- ✓ يَقْبَلُوْنَكَ
- ✓ تَرَكْنَاهُمْ
- ✓ تَقْرَأُ القُرْآنَ
- ✓ لَعِبْتُمُ الكُرَةَ

Jangan lupa

sesuaikan fi'il

dengan naibul fa'il

PEMBATAL (النَّوَاسِخ)

Sebagaimana kita ketahui bahwa mubtada dan khobar harus dalam keadaan rofa.
Namun ada beberapa "pembatal" yang mengubah kondisi salah satunya menjadi nashob.
Diantaranya : كَانَ bisa menashobkan khobar dan إِنَّ bisa menashobkan mubtada.

اَللّٰهُ غَفُوْرٌ

إِنَّ اَللّٰهَ غَفُوْرٌ

كَانَ اَللّٰهُ غَفُوْرًا

PEMBATAL (النَّوَاسِخ)

Perhatikan contoh-contoh berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ ﴾ (البقرة: ١١٥)

﴿ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ ﴾ (المجادلة: ٢١)

﴿ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ ﴾ (المجادلة: ١)

﴿ كَانَ اللَّهُ عَزِيزًا ﴾ (الفتح: ٧)

﴿ كَانَ اللَّهُ قَوِيًّا ﴾ (الأحزاب: ٢٥)

﴿ كَانَ الْإِنسَانُ قَتُورًا ﴾ (الإسراء: ١٠٠)

﴿ كَانَ اللَّهُ شَاكِرًا ﴾ (النساء: ١٤٧)

﴿ كَانَ الْإِنسَانُ عَجُولًا ﴾ (الإسراء: ١١)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ ﴾ (فاطر: ٤١)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ ﴾ (الحج: ١٨)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ ﴾ (البقرة: ٦٧)

﴿ كَانَ الْإِنسَانُ كَفُورًا ﴾ (الإسراء: ٦٧)

الفروع

LATIHAN

Tambahkan kata كَانَ dan إِنَّ pada setiap kalimat di bawah ini !

- ✓ الأُسْتَاذُ مَاهِرٌ
- ✓ الأُسْتَاذَانِ مَاهِرَانِ
- ✓ الأَسَاتِيْذُ مَاهِرُوْنَ
- ✓ الأُسْتَاذَةُ مَاهِرَةٌ
- ✓ الأُسْتَاذَتَانِ مَاهِرَتَانِ

- ✓ الأُسْتَاذَاتُ مَاهِرَاتٌ
- ✓ يُوْسُفُ جَمِيْلٌ
- ✓ زَيْنَبُ تَأْكُلُ
- ✓ نَحْنُ أَكَلْنَا
- ✓ هُمْ مُسْلِمُوْنَ

- ✓ أَنَا أَذْهَبُ
- ✓ هُمَا يَرْجِعَانِ

كَانَ dan إِنَّ

tidak berpengaruh

pada fi'il

ROFA FI`IL (رَفْعُ الفِعْلِ)

Hanya fi'il mudhori yang bisa berubah akhirannya. Dan asalnya setiap fi'il mudhori itu selalu dalam keadaan rofa, kecuali ada sesuatu yang mengubahnya menjadi nashob atau jazm. Berikut ini adalah ciri-ciri rofa fi'il mudhori:

الضَّمَّةُ →

- هُوَ يَذْهَبُ
- هِيَ تَذْهَبُ
- أَنتَ تَذْهَبُ
- أَنَا أَذْهَبُ
- نَحْنُ نَذْهَبُ

ثُبُوْتُ النُّوْنِ (adanya huruf nun) →

- هُمَا يَذْهَبَانِ
- هُمْ يَذْهَبُوْنَ
- أَنْتُمَا تَذْهَبَانِ
- أَنْتُمْ تَذْهَبُوْنَ
- أَنْتِ تَذْهَبِيْنَ

NASHOB FI`IL (نَصْبُ الفِعْلِ)

Nashob pada fi'il mudhori terjadi ketika ada partikel yang menashobkannya.
Diantara partikel tersebut adalah:

﴿ أُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ ﴾ (غافر: ٦٦)

﴿ لَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ ﴾ (الحج: ٤٧)

﴿ لِنَعْلَمَ ﴾ (الكهف: ١٢)

→ الفَتْحَةُ

﴿ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُمْ ﴾ (طه: ٦٣)

﴿ لَنْ تَفْعَلُوا ﴾ (البقرة: ٢٤)

﴿ لِتَسْكُنُوا ﴾ (غافر: ٦١)

→ حَذْفُ النُّوْنِ
(hilangnya huruf nun)

LATIHAN

الرفع	النصب	الرفع	النصب	الرفع	النصب
تَعْلَمُ	___	تَسْأَلُونَنِي	___	تَقُومُونَ	___
___	لَنْ تَفْهَمَ	___	لَنْ أَضْرِبَكَ	___	لَنْ تَجِدَاهُمَا
أَطْبَخُ	___	تَنْظُرُكُمْ	___	تَكْتُبْنَ الرِّسَالَةَ	___
___	لِتَدْخُلَا	___	لِيَذْهَبْنَ	___	لِنَرْجِعَ
تَرْجِعِيْنَ	___	أَشْرَبُهَا	___	أَحْفَظُ القُرْآنَ	___
___	لِتَجْلِسْنَ	___	لِتَنَامِي	___	لِيَنْجَحَا

الفروع

LATIHAN UMUM

Beri harokat kalimat-kalimat berikut !

- ✓ درس محمد العربية
- ✓ شربت القهوة
- ✓ ليدخلوا الفصل
- ✓ اقرأ الكتاب
- ✓ رأيت خديجة
- ✓ كانوا مسافرين
- ✓ إن المؤمنات مسلمات
- ✓ أقرأ الكتاب
- ✓ حمزة ناجح
- ✓ إن الماء طهور
- ✓ كنتما مجتهدتين
- ✓ قرئ الكتاب
- ✓ يفتح الباب
- ✓ لن نذهب
- ✓ تكتب الرسالة
- ✓ أريد أن أنام
- ✓ سألك الأستاذ
- ✓ لن يعلمن
- ✓ كنا صائمين
- ✓ إنني أفهم